

## BAB III

### HASIL DAN ANALISIS

#### A. Matriks Sintesis Artikel Penelitian yang Relevan

Penyajian hasil *literature* dalam penulisan memuat rangkuman hasil dari masing-masing artikel yang terpilih dalam bentuk tabel. Pada penulisan hasil mencakup beberapa bagian yaitu: tabel pencarian, tabel matriks sintetis artikel yang relevan, tabel deskripsi topik dalam artikel penelitian yang relevan dan hasil.

**Tabel 3. 1 Hasil Pencarian Literature**

| <b>Penulis dan Tahun</b>   | <b>Tujuan</b>  | <b>Metode</b>   | <b>Sampel</b>  | <b>Temuan</b>  | <b>Kesamaan</b>   | <b>Keunikan</b>   |
|--|--|---|--|--|---|---|
| Judul:<br>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Gastritis Berulang Di Puskesmas Andalas Tahun 2018<br><br>Peneliti:<br>Hidayati & | Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis berulang di Puskesmas Andalas Padang tahun 2018. | Desain penelitian ini menggunakan survey analitik Analisis yang digunakan yaitu dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. | Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pasien yang berkunjung ke Puskesmas Andalas Padang tahun 2018 pada bulan Februari- | Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penderita gastritis memiliki kebiasaan pola makan yang kurang baik dan beberapa pasien mengalami tingkat stress yang sedang dan tingkat stress yang rendah.<br>Kelebihan:<br>1. Judul sudah | Variabel yang digunakan dalam penelitian terdapat kesamaan dengan artikel lainnya yang di review serta literature review yang dibuat yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis berulang | Penelitian ini memaparkan secara jelas dan rinci bahwa terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis berulang. Beberapa faktor dijelaskan dengan tabel dan penjelasan |

|                    |  |  |                      |  |                   |                              |
|--------------------|--|--|----------------------|--|-------------------|------------------------------|
| Dephinto,<br>2018. |  |  | Maret 607<br>orang . | <p>sesuai dengan isi penelitian.</p> <p>2. Abstrak pada jurnal sudah cukup jelas memberikan gambaran kegiatan yang dilakukan.</p> <p>3. Pendahuluan yang dipaparkan menjelaskan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan.</p> <p>4. Pengambilan data yang digunakan yaitu teknik <i>Accidental sampling</i>.</p> <p>5. Cakupan jumlah yang digunakan dalam penelitian cukup besar.</p> <p>6. Hasil sudah dipaparkan dengan tabel sehingga memudahkan pembaca memahami.</p> | pada dewasa awal. | berdasarkan hasil dan teori. |
|--------------------|--|--|----------------------|--|-------------------|------------------------------|

|  |  |   |  |  |  |   |
|--|--|---|--|--|--|---|
|  |  |   |  | Kekurangan:<br>Instrument yang digunakan dalam penelitian ini tidak disebutkan.  |  |   |
| Judul:<br><i>Stress And Gastritis Relationship At Public Health Service</i><br><br>Peneliti:<br>Merbawani <i>et al.</i> , 2017 | Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan stress dengan kambuhnya kejadian gastritis. | Metode penelitian menggunakan penelitian survey analitik menggunakan desain kohort. | Populasi sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua pasien gastritis yang dirawat di dinas kesehatan yang berjumlah 35 orang pasien. | Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara stress dengan kambuhnya kejadian gastritis.<br>Kelebihan:<br>1. Judul sudah sesuai dengan isi penelitian.<br>2. Abstrak dalam artikel ini sudah mencakup komponen latar belakang, tujuan, metode, hasil dan kesimpulan.<br>3. Cakupan sampel dalam penelitian ini sesuai dikarenakan populasi sebanyak 35 orang.<br>4. Pengambilan data dengan | Terdapat variabel yang sama dalam penelitian ini dengan literature review yang dibuat yaitu mencari hubungan antara variabel independen yaitu faktor stress terhadap faktor dependen yaitu kejadian gastritis berulang pada dewasa awal. | Kuesioner yang diberikan menggunakan kuesioner <i>Depression Anxiety Stress Scale (DASS 42)</i> terdiri dari 42 pertanyaan. <i>DASS</i> mempunyai tingkatan <i>dicrimant validity</i> . |

|  |  |  |  |   |  |
|--|--|--|--|---|--|
|  |  |  |  | <p>teknik <i>purposive sampling</i>.</p> <p>5. Instrumen yang digunakan ada 2 yaitu untuk mengukur stress adalah kuesioner sementara lembar pengamatan digunakan untuk mengukur kekambuhan gastritis.</p> <p>6. Variabel bebas yaitu pada pasien gastritis yang dirawat, sedangkan variabel terikatnya adalah kekambuhan pada pasien gastritis yang dirawat.</p> <p>Kekurangan:</p> <p>1. Hasil penelitian tidak terpaparkan dengan tabel penjelasan.</p> <p>2. Uji validitas</p> |  |
|--|--|--|--|---|--|

|  |   |  |  |  |   |  |
|--|---|--|--|--|---|--|
|  |   |  |  | instrument penelitian tidak dijelaskan.  |   |  |
| <p>Judul:<br/>Analisis Faktor Gaya Hidup Yang Berhubungan Dengan Risiko Kejadian Gastritis Berulang</p> <p>Peneliti:<br/>Purbaningsih,<br/>2020.</p> | <p>Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor gaya hidup yang berhubungan dengan resiko kejadian gastritis berulang.</p> | <p>Desain penelitian <i>cross-sectional</i>. Analisis yang digunakan yaitu analisis <i>chi-square</i>.</p> | <p>Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang didiagnosa gastritis 120 responden dan jumlah sampel yang diambil adalah 55 responden.</p> | <p>Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara faktor gaya hidup pola makan, penggunaan obat-obatan (OAINS), merokok, stress, dan konsumsi alkohol dengan kejadian gastritis berulang.</p> <p>Kelebihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Judul sudah sesuai dengan isi penelitian.</li> <li>2. Abstrak pada jurnal sudah cukup jelas memberikan gambaran kegiatan yang dilakukan.</li> <li>3. Sebelum pengambilan data dilakukan persetujuan dengan</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari hubungan antara variabel independen yaitu faktor gaya hidup pola makan, kebiasaan merokok, penggunaan obat-obatan OAINS, tingkat stress, minum alkohol terhadap variabel dependen yaitu kejadian gastritis berulang.</li> <li>2. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdapat kesamaan dengan artikel lainnya.</li> <li>3. Instrument pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan artikel lainnya yaitu menggunakan lembar observasi</li> </ol> | <p>Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara <i>accidental sampling</i> pada pasien yang didiagnosa gastritis.</p> |

|  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  | <p>menandatangani lembar <i>informed consent</i>.</p> <p>4. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan kemudian diolah dan dianalisis.</p> <p>5. Metode yang digunakan sesuai dengan dengan tujuan penelitian.</p> <p>6. Hasil pada penelitian ini sudah terpapar dengan penjelasan tabel.</p> | kuesioner.   |  |
| <p>Judul:<br/>Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres Terhadap Kekambuhan Gastritis di Wilayah Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh 2017</p> <p>Peneliti:</p> | <p>Tujuan dalam penelitian ini adalah menentukan hubungan pola makan dan tingkat stress terhadap kekambuhan gastritis pada masyarakat wilayah kerja puskesmas Tarok kota</p> | <p>Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional study</i>. Analisis dilakukan secara bertahap yaitu</p> | <p>Populasi penelitian ini adalah semua pasien dengan kejadian gastritis di Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh tahun 2017 dengan jumlah</p> | <p>Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan, tingkat stress dengan kekambuhan gastritis.</p> <p>Kelebihan:<br/>1. Judul sudah sesuai dengan isi penelitian.<br/>2. Abstrak pada</p>  | <p>Terdapat kesamaan antara variabel yang di analisis dengan yang sedang dikerjakan yaitu</p> <p>1. Mencari hubungan antara variabel independen yaitu pola makan, dan tingkat stress terhadap variabel dependen yaitu kejadian gastritis</p> | <p>Penelitian ini menggunakan analisis bivariante untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji <i>Chi-square</i> dengan derajat kepercayaan 95% (<math>\alpha=0,05</math>). Jika</p> |

|  |                               |  |                                      |   |  |   |
|--|-------------------------------|--|--------------------------------------|---|--|---|
| <p>Tussakinah <i>et al.</i>, 2018.</p> | <p>Payakumbuh tahun 2017.</p> | <p>analisis univariat dan bivariate.</p> | <p>sampel sebanyak 90 responden.</p> | <p>jurnal sudah cukup jelas memberikan gambaran kegiatan yang dilakukan.</p> <p>3. Variabel yang diambil dengan menggunakan teknik <i>sysytematic random sampling</i>.</p> <p>4. Instrument dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dan wawancara.</p> <p>5. Jumlah sampel dalam kategori cukup banyak yaitu 90 orang.</p> <p>6. Data penelitian didapatkan dari dua data yaitu primer dan sekunder.</p> <p>7. Data primer didapatkan dari wawancara menggunakan</p> | <p>berulang.</p> <p>2. Instrument pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan artikel lainnya yaitu menggunakan lembar observasi kuesioner.</p> | <p>menggunakan tabel &gt; 2x2 dan ditemui nilai harapan kurang dari 5, maka digunakan uji <i>Kruskall-wallis</i>.</p> |
|--|-------------------------------|--|--------------------------------------|---|--|---|

|  |   |   |   |  |   |   |
|--|---|---|---|--|---|---|
|  |   |   |   | <p>kuesioner, sedangkan data sekunder berupa pencatatan dan pelaporan kejadian gastritis.</p> <p>8. Data yang sudah terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan <i>software</i> pada computer.</p> <p>9. Pembahasan dan hasil sudah dipaparkan dengan jelas menggunakan tabel dan pembahasan.</p> |   |   |
| Judul:<br>Hubungan Antara Pengetahuan Dan Tingkat Stres Terhadap Kambuh Ulang Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sungai | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui antara faktor pengetahuan dengan tingkat stress terhadap kekambuhan gastritis di Wilayah Kerja | Desain penelitian ini menggunakan <i>survey analitik</i> dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Analisis yang digunakan yaitu univariat | Populasi dalam penelitian ini adalah warga yang mengalami kambuh ulang gastritis di wilayah kerja | Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan tingkat stress dengan kejadian kambuh ulang gastritis.  | Terdapat variabel yang sama dalam penelitian ini dengan literature review yang dibuat yaitu mencari hubungan antara variabel independen yaitu faktor tingkat pengetahuan dan tingkat stress | Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan <i>accident sampling</i> yaitu kasus atau respondent yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks |



|  |   |                       |   |  |  |                    |
|--|---|-----------------------|---|--|--|--------------------|
| <p>Penuh Tahun 2018</p> <p>Peneliti:<br/>Monica, 2019.</p> | <p>Puskesmas Sungai Penuh tahun 2015.</p> | <p>dan bivariate.</p> | <p>puskesmas yang berjumlah 38 orang.</p> | <p>Kelebihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Abstrak sudah mencakup gambaran isi jurnal.</li> <li>2. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan <i>accident sampling</i> yaitu kasus atau respondent yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.</li> <li>3. Penelitian dilakukan di wilayah kerja puskesmas.</li> <li>4. Hasil dan pembahasan sudah cukup jelas karena dipaparkan dengan tabel.</li> </ol> <p>Kekurangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Instrument yang digunakan tidak dipaparkan di</li> </ol> | <p>dengan variabel dependen yaitu kejadian kambuh ulang gastritis.</p> | <p>penelitian.</p> |
|--|---|-----------------------|---|--|--|--------------------|

|  |  |  |   |  |  |  |
|--|--|--|---|--|--|--|
|  |  |  |   | metode.  |  |  |
| Judul:<br>Tingginya<br>Tingkat Stres<br>dengan<br>Kejadian<br>Kekambuhan<br>Gastritis pada<br>Mahasiswa<br>dalam<br>Penyusunan<br>Tugas Akhir di<br>STIKes Bhakti<br>Husada Mulia<br>Madium<br><br>Peneliti:<br>Ardiani, 2019. | Penelitian ini<br>bertujuan untuk<br>mengetahui<br>hubungan<br>tingkat stress<br>dengan kejadian<br>kekambuhan<br>gastritis. | Desain pada<br>penelitian ini<br>menggunakan<br>jenis<br>deskriptif<br>dengan<br>pendekatan<br><i>cross<br/>sectional</i> .<br>Analisis data<br>menggunakan<br>uji <i>Chi<br/>square</i> . | Populasi<br>dalam<br>penelitian ini<br>adalah<br>seluruh<br>mahasiswa<br>yang sedang<br>menyusun<br>tugas akhir<br>yang<br>berjumlah<br>218<br>mahasiswa. | Dalam penelitian<br>ini menjelaskan<br>bahwa ada<br>hubungan tingkat<br>stress dengan<br>kejadian<br>kekambuhan<br>gastritis.<br>Kelebihan:<br>1. Judul sudah<br>sesuai dengan isi<br>penelitian.<br>2. Abstrak pada<br>jurnal sudah<br>cukup jelas<br>memberikan<br>gambaran<br>kegiatan<br>penelitian yang<br>dilakukan.<br>3. Data yang<br>dikumpulkan<br>melalui<br>pengisian<br>kuesioner.<br>4. Teknik<br>pengambilan<br>sampel dalam<br>penelitian ini<br>menggunakan<br><i>purposive</i> | Terdapat kesamaan<br>dengan jurnal yang<br>dianalisis ataupun<br>yang sedang<br>dikerjakan yaitu<br>faktor untuk<br>mengetahui<br>kekambuhan<br>gastritis. | Populasi yang<br>digunakan yaitu<br>seluruh<br>mahasiswa yang<br>sedang menyusun<br>tugas akhir. |

|  |   |  |  |   |   |   |
|--|---|--|--|---|---|---|
|  |   |  |  | <p><i>sampling.</i></p> <p>5. Cakupan jumlah sampel yang digunakan cukup besar yaitu 218 sampel.</p> <p>6. Hasil sudah disajikan beserta tabel sehingga memudahkan pembaca untuk memahami.</p>  |   |   |
| <p>Judul:<br/><i>Factors Related To The Event Of Gastritis Disease In Kelurahan Tanjung Pinang, Jambi City In 2018</i></p> <p>Peneliti:<br/>Yenni <i>et al.</i>, 2019.</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang terkait dengan insiden gastritis di Kelurahan Tanjung Pinang, Kota Jambi.</p> | <p>Desain penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Analisis secara univariat dan menggunakan uji <i>chi-square</i>.</p> | <p>Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk yang berusia 26-44 tahun yang berjumlah 95 responden.</p> | <p>Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pola makan yang tidak teratur, kebiasaan mengkonsumsi kopi, stress, terdapat hubungan yang signifikan dengan kejadian gastritis.</p> <p>Kelebihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Judul sudah sesuai dengan isi penelitian.</li> <li>2. Abstrak sudah mencakup gambaran lengkap isi artikel dimulai</li> </ol> | <p>Variabel yang digunakan dalam penelitian terdapat kesamaan dengan artikel lainnya yang di <i>review</i> serta <i>literature review</i> yang dibuat yaitu untuk mengetahui faktor kebiasaan makan, mengkonsumsi kopi, dan stress terhadap kejadian gastritis.</p> | <p>Penelitian dilakukan pada penduduk yang berusia 26-44 tahun. Sesuai dengan kriteria inklusi penulis dewasa awal.</p> |

|  |   |  |   |  |   |  |
|--|---|--|---|--|---|--|
|  |   |  |   | <p>dari alasan peneliti tujuan dan hasil sudah terpaparkan.</p> <p>3. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling.</p> <p>4. Cakupan jumlah sampel yang digunakan dalam jumlah besar.</p> <p>Kekurangan:</p> <p>1. Hasil uji dan pembahasan sudah dipaparkan secara jelas sesuai variabel.</p> <p>2. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini tidak disebutkan.</p> |   |  |
| <p>Judul:<br/><i>The Food Factor Toward The Occurrence Of Gastritis In Ende Regency,</i></p> | <p>Tujuan penelitian ini mengidentifikasi pola makan terhadap kejadian gastritis.</p> | <p>Desain penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik</p> | <p>Populasi yang digunakan yaitu pasien kontrol yang sedang dalam</p> | <p>Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan bahwa perilaku kebiasaan makan bisa menyebabkan</p>  | <p>Variabel yang digunakan dalam penelitian terdapat kesamaan dengan artikel lainnya yang di review serta literature review</p> | <p>Pengambilan sampel pada kasus kontrol yaitu pada pasien yang dalam keadaan sehat dan tidak mengalami gastritis selama 1</p> |

|  |  |   |   |   |   |               |
|--|--|---|---|---|---|---------------|
| <p><i>East Nusa Tenggara Province, Indonesia</i></p> <p>Peneliti:<br/>Sekunda, M <i>et al.</i>, 2018</p> |  | <p>dengan metode <i>case control</i>.</p> | <p>keadaan sehat dan tidak mengalami nyeri gastritis sebanyak 456 orang yang berusia &gt;15 – 55 tahun.</p> | <p>meningkatnya resiko terjadinya gastritis.<br/>Kelebihan:<br/>1. Abstrak telah mencakup gambaran isi penelitian.<br/>2. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dan wawancara yang dirancang oleh peneliti dengan sumber beberapa literature dan pendapat para ahli.<br/>3. Cakupan jumlah sampel yang digunakan dalam jumlah besar.<br/>4. Teknik pengambilan kasus sesuai jenis kelamin, perkasus dan yang sudah bersedia menandatangani lembar</p> | <p>yang dibuat yaitu untuk mengetahui pola makan terhadap kejadian gastritis.</p> | <p>tahun.</p> |
|--|--|---|---|---|---|---------------|

|   |   |   |   |  |  |  |
|---|---|---|---|--|--|--|
|   |   |   |   | persetujuan dan diambil secara <i>purposive sampling</i> .   |  |  |
| <p>Judul:<br/><i>Prevalence and ASsociated Risk Factors Of Gastritis Among Patient Visiting Saint Paul Hospital Millennium Medical College, Addis Ababa, Ethiopia</i></p> <p>Peneliti:<br/>Feyisa &amp; Woldeamanuel, 2021.</p> | <p>Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor sosial, budaya, dan perilaku individu yang mempengaruhi terjadinya gastritis.</p> | <p>Desain penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan <i>crosssectional</i>. Analisis yang digunakan yaitu bivariante dengan uji <i>chi-square</i>.</p> | <p>Populasi dalam penelitian ini total 364 pasien yang mengunjungi rumah sakit untuk pengobatan dari januari 2020 hingga maret 2020 dimasukkan. Usia peserta studi berkisar 18 hingga 56 tahun.</p> | <p>Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara makan-makanan cepat saji, kurang berolahraga, dan penggunaan obat-obatan berhubungan dengan terjadinya gastritis.</p> <p>Kelebihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Abstrak pada artikel sudah mencakup gambaran isi penelitian.</li> <li>2. Kerangka teori penelitian ini menggunakan teori ekologi sosisal.</li> <li>3. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik random</li> </ol> | <p>Variabel yang digunakan dalam penelitian terdapat kesamaan dengan artikel lainnya yang di <i>review</i> serta <i>literature review</i> yang dibuat yaitu untuk mengetahui faktor-faktor terjadinya gastritis.</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini mendapatkan surat izin resmi dari universitas salale kantor wakil presiden, kantor chief executive officer SPHMMC untuk mengumpulkan data.</li> <li>2. Persetujuan lisan dari peserta penelitian juga diperoleh setelah menjelaskan tujuan penelitian dan kerahasiaan terjamin dengan menggunakan sistem</li> </ol> |

|  |  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  | <p>sampling.</p> <p>4. Instrument yang digunakan yaitu dengan alat jadwal wawancara dengan pendekatan keluar di setiap klinik atau bangsal.</p> <p>5. Data dibersihkan dan dimasukkan ke dalam Epi Data versi 3.1 dan kemudian diekspor ke perangkat lunak SPSS versi 20.0</p> <p>6. Distribusi peserta penelitian disajikan menggunakan frekuensi dan presentase.</p> <p>7. Hasil penelitian disajikan pada tabel dan pembahasan dengan rinci</p> | <p>pengkodean, wawancara jadwal tidak memiliki pengenalan diri.</p> |
|--|--|--|--|--|---|

|   |   |  |  |   |  |   |
|---|---|--|--|---|--|---|
|   |   |  |  | sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian.  |  |   |
| Judul:<br>Correlation Between Students Diet Towards Gastritis In Faculty Of Agricultural Technology Of Padjadjaran University<br><br>Peneliti:<br>Lembong et al., 2019. | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola makan mahasiswa terhadap gastritis. Analisis data yang digunakan adalah uji statistic melalui analisis univariate dan bivariate. | Desain pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . | Populasi dalam penelitian ini yaitu 37 mahasiswa yang berusia 17-25 tahun. | Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis.<br>Kelebihan:<br>1. Isi artikel sesuai dengan judul penelitian.<br>2. Abstrak pada artikel sudah mencakup gambaran isi penelitian.<br>3. Dalam penelitian ini semua variabel diamati, diukur pada waktu yang sama.<br>4. Penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket pada siswi. | Variabel bebasnya adalah pola makan dan variabel terikatnya adalah kejadian gastritis. | Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam analisis bivariate yaitu menetapkan hipotesis, menentukan uji statistik yang sesuai, menentukan tingkat signifikansi batas/tingkat signifikansi yang sering disebut dengan nilai $\alpha$ , keputusan uji statisik. |



|  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  | <p>5. Pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner.</p> <p>6. Instrument pengumpulan data terdiri dari 3 bagian: 1) data kependudukan (identitas meliputi tanggal pengisian, nama inisial, umur dan jenis kelamin. 2) kuesioner diet (kuesioner bagian kedua untuk mengetahui frekuensi kebiasaan makan, jenis makanan, dan porsi makan. Untuk mengukur frekuensi makan yang akan diisi oleh responden dengan jawaban Ya atau Tidak.</p> |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|

|  |  |  |  |   |  |  |
|--|--|--|--|---|--|--|
|  |  |  |  | 3) kuesioner gastritis (bagian ketiga kuesioner untuk mengetahui terjadinya gastritis). |  |  |
|--|--|--|--|---|--|--|

**Topik:** Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis berulang pada dewasa awal.

**Tabel 3.2 Deskripsi topik dalam artikel penelitian yang relevan**

| No | Penulis dan Tahun          | Deskripsi Topic/Issue yang sedang direview  |
|----|----------------------------|---|
| 1. | Hidayati & Dephinto, 2018. | <p>Banyak faktor yang dapat menyebabkan kambuhnya gastritis dapat dibedakan atas faktor internal dan eksternal, faktor internal yang disebabkan oleh bakteri yang masuk ke lambung dapat berasal dari makanan, dan juga dapat didukung oleh daya tahan tubuh sehingga memicu adanya kondisi pelepasan asam lambung yang membuat tidak nyaman. Faktor eksternal adalah diet, penggunaan obat anti inflamasi non steroid, minum berlebihan, merokok, stress berat, uremia, infeksi mikroba, infeksi sistemik, trauma mekanik, dan kortikosteroid menghambat sistesis prostaglandin untuk mensekresi HCL, meningkatkan dan menyebabkan suasana di lambung menjadi sangat asam, kondisi asam ini dapat mengiritasi mukosa lambung.</p> <p>Stres adalah salah satu faktor pathogen yang berdampak pada pasien dengan gastritis berulang. Mekanisme neuroendokrin dari saluran pencernaan menempatkannya pada risiko gastritis, dan refluks asam tidak selalu dikaitkan dengan tingkat tinggi. Asam di kerongkongan, stress akan meningkatkan kepekaan kerongkongan terhadap asam, maka lapisan pelindung mukosa lambung akan lebih cenderung mengiritasi dinding lambung. Orang yang sering mengalami stress sering kali mengalami penyakit sistem pencernaan, jika tidak dikendalikan dapat menyebabkan gastritis.</p> <p>Penyebab gastritis berulang berikutnya adalah merokok, bahan dalam rokok dapat merusak pertahanan lambung (mengurangi sekresi bikarbonat dan aliran darah di mukosa), termasuk akrolein, nikotin, asap rokok gas karbon monoksida, ammonia, hydrogen sianida. Produksi prostaglandin pada lambung dihambat sehingga zat tersebut mampu mengikis lapisan dinding lambung, menyebabkan enzim pencernaan tidak normal, radang selaput lendir menyebabkan hilangnya nafsu makan dan bahkan perdarahan pada lambung.</p> |

|    |                                  |   |
|----|----------------------------------|---|
|    |                                  | <p>Faktor lain yang mempengaruhi adalah pola makan juga merupakan salah satu penyebab terjadinya gastritis, pola makan yang tidak sehat dan tidak teratur yaitu frekuensi, jenis, dan jumlah makan, sehingga jika pola makan tidak teratur maka asam lambung akan meningkat dan asam lambung akan menjadi hormone atau buruk dapat menyebabkan gangguan pencernaan.</p>   |
| 2. | Merbawani <i>et al.</i> , 2017   | <p>Gastritis dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti stress dan kecemasan, mempengaruhi sistem pencernaan pada beberapa orang. Produksi asam lambung akan meningkat dalam situasi stress, seperti pada beban kerja yang berat, 37ormo, dan tergesa-gesa. Peningkatan kadar asam lambung dapat mengiritasi mukosa lambung dan jika hal ini dibiarkan lama kelamaan dapat menyebabkan kambuhnya gastritis.</p>   |
| 3. | Purbaningsih, 2020.              | <p>Produksi hormone kortisol saat hormon dapat menyebabkan penurunan limfosit dan menurunkan sistem kekebalan tubuh terhadap bakteri sebagai faktor internal dalam kejadian gastritis. Sedangkan pada faktor ekstrinsik seperti pola makan, hormon, merokok, minuman alkohol, penggunaan obat OAINS dapat mengakibatkan kejadian gastritis berulang dikarenakan adanya produksi HCl yang berlebih sehingga mengiritasi mukosa lambung dikarenakan oleh masing masing zat seperti nikotin yang menekan rasa lapar sehingga tidak ada nafsu makan, minuman alkohol yang mengandung ethanol yang bersifat iritan dan korosif. Dan pada penggunaan obat OAINS mekanisme kerja dari OAINS adalah menghambat aksi dari enzim sikloosigenase, akibatnya COX-1 tidak dapat membentuk prostaglandin dalam lambung. Jika tidak ada pembentuk prostaglandin dalam lambung maka adenyl cyclase akan terbentuk, sehingga pompa proton akan terbuka, maka asam (H<sup>+</sup>) dalam keluar ke lumen lambung untuk bertemu ion Cl<sup>-</sup> dan membentuk asam lambung. Jika kejadian ini berlangsung lama dan bersifat terus menerus maka asam lambung yang berada pada lumen lambung akan berlebihan dan akibatnya mengikis mukosa lambung.</p> |
| 4. | Tussakinah <i>et al.</i> , 2018. | <p>Kekambuhan pada penderita gastritis salah satunya dapat dipengaruhi oleh pola makan yang kurang baik karena ketidakmampuan lambung</p>   |

|    |                |  |
|----|----------------|--|
|    |                | <p>(indigesti), produksi asam lambung yang berlebihan akibat ketidakseimbangan faktor agresif yang menyebabkan produksi HCl dalam lambung meningkat dikarenakan pola makan yang kurang baik seperti cenderung konsumsi makanan pedas, konsumsi makanan atau minuman asam, waktu makan yang tidak teratur dan porsi makan yang berlebih.</p> <p>Stres memiliki efek hormone melalui mekanisme neuroendokrin terhadap saluran pencernaan sehingga beresiko untuk mengalami gastritis. Rangsangan emosional kuat dapat meningkatkan BAO melalui saraf parasimpatis Nervus Vagus (NV) yang akan meningkatkan produksi HCl didalam lambung dengan cara mempengaruhi sel G untuk mensekresi hormone gastrin yang berperan dalam sekresi asam lambung dan meningkatkan jumlah kelenjer oksintik untuk mensekresikan asam lambung secara berlebihan.</p> |
| 5. | Monica, 2019.  | <p>Tingginya tingkat kambuh ulang gastritis sejalan dengan masih rendahnya tingkat pengetahuan klien. Pengetahuan memegang peranan penting bagi responden untuk kekambuhan gastritis, dengan tingginya pengetahuan maka responden lebih memahami bagaimana kambuh ulang gastritis, apa yang bisa dikonsumsi, dan obat yang bisa mereka gunakan. Faktor stress berpengaruh pada kekambuhan gastritis di karenakan peningkatan stress, yang berarti terjadi peningkatan rangsangan saraf otonom akan merangsang peningkatan eksresi gastrin dan merangsang peningkatan asam hidroklorida (HCL) akan mengikis mukosa lambung.</p>   |
| 6. | Ardiani, 2019. | <p>Stres adalah respons spesifik tubuh teradap setiap tuntutan atau beban fisik, psikologis, dan perilaku manusia yang mencoba beradaptasi dan menyesuaikan tekanan internal dan eksternal.</p> <p>Stres adalah sesuatu yang dialami setiap orang, seperti halnya seorang mahasiswa yang belajar di universitas tidak dapat melakukannya tanpa stres. Seperti kehidupan normal pada umumnya, kehidupan kampus juga mencakup perubahan, pengambilan keputusan, dan penyesuaian, mungkin menyenangkan, tetapi juga seing kali menimbulkan stres. Seorang mahasiswa akan menghadapi serangkaian beban dan kewajiban belajar yang harus diselesaikan untuk mendapatkan gelar sarjana sesuai dengan bidang yang</p>   |

|     |                                  |  |
|-----|----------------------------------|--|
|     |                                  | dipilihnya. Kelulusan skripsi juga merupakan salah satu faktor penentu kelulusan mahasiswa. Pengerjaan skripsi merupakan tahap akhir yang menentukan untuk memperoleh gelar sarjana. Proses yang dilalui mahasiswa dalam pengerjaan skripsi mungkin membuat mahasiswa mudah menanggung tekanan. Ketika seorang mahasiswa mengalami tekanan dalam mengerjakan skripsi, maka akan menimbulkan hambatan fisik, emosional, intelektual, dan interpersonal. Gastritis merupakan salah satu hambatan fisik yang terjadi.   |
| 7.  | Yenni <i>et al.</i> , 2019.      | Gastritis terjadi ketika mekanisme perlindungan di perut mulai melemah, menyebabkan kerusakan pada dinding lambung. Faktor risiko gastritis termasuk stress, diet yang merangsang masalah perut, seperti makanan terlalu asam, terlalu pedas, sulit dicerna, atau makanan yang terkontaminasi bakteri.   |
| 8.  | Sekunda, M <i>et al.</i> , 2018. | Gastritis adalah penyakit yang menyerang hampir semua orang tanpa memandang usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan biasanya disebabkan oleh pola makan yang sembarono. Pola makan berhubungan dengan kejadian gastritis, karena diet itu sendiri meliputi kapan makan, jenis makanan dan frekuensi makan, aktivitas dan kesibukan yang diwawancarai menyebabkan kebiasaan makannya terganggu. Selain itu, hasil yang ditemukan bahwa kebiasaan makan narasumber tidak teratur karena kesibukan kerja pekerjaan rumah, tidak nafsu makan, lupa makan, atau terlambat makan dimana responden hanya makan 2 kali sehari bahkan satu waktu sehari, sebaliknya responden sering mengkonsumsi makanan pemicu gastritis seperti rujak, makanan siap saji/instan. |
| 9.  | Feyisa & Woldeamanuel, 2021.     | Gastritis adalah penyakit yang diakibatkan oleh peradangan pada mukosa lambung. Hal ini ditandai dengan nyeri pembengkakan dan isitasi pada membrane mukosa lambung. Gastritis masih menjadi masalah sosial dan kesehatan masyarakat baik di Negara maju maupun berkembang. Penyebab mendasar yang mempengaruhi terjadinya gastritis yaitu status sosial ekonomi individu, kesehatan perilaku, dan standar hidup seperti gaya hidup, kondisi hidup, perilaku dan kebiasaan sehari-hari.  |
| 10. | Lembong <i>et al.</i> , 2019.    | Gastritis biasanya diawali dengan pola makan   |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | yang tidak teratur, dimana lambung menjadi sensitive terhadap peningkatan asam. Diet adalah informasi yang memberikan gambaran tentang jenis dan model makanan yang dikonsumsi setiap hari, dan diet terdiri dari frekuensi makan, jumlah makan, dan jenis makanan. |
|--|--|---|

**Topik:** Upaya Pencegahan Gastritis Berulang pada Usia Dewasa Awal

**Tabel 3.3 Deskripsi topic dalam artikel penelitian yang relevan**

| No | Penulis dan Tahun                | Deskripsi topic/issue yang sedang direview  |
|----|----------------------------------|---|
| 1. | Hidayati & Dephinto, 2018.       | Secara umum orang sudah mengetahui faktor-faktor penyebab gastritis, tetapi orang sering mengabaikan faktor-faktor penyebab gastritis mereka kambuh. Perkembangan zaman yang semakin kompleks dan semakin banyaknya makanan dan minuman yang tersedia saat ini membuat masyarakat tidak peduli dengan resiko akan penyakit gastritis mereka berulang.                               |
| 2. | Akbar, 2017.                     | Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan pengetahuan faktor-faktor yang dapat menyebabkan gastritis dan bagaimana caranya untuk mengatasi stress agar tidak terulang kembali.   |
| 3. | Tussakinah <i>et al.</i> , 2018. | Menu seimbang perlu dimulai dan dikenal dengan baik sehingga akan terbentuk kebiasaan makan makanan seimbang dikemudian hari. Pengendalian secara efektif berupa istirahat cukup, olahraga teratur dan relaksasi yang cukup serta dukungan positif dapat mengurangi tingkat stress pada seseorang sehingga akan membantu dalam upaya perawatan dan pencegahan kekambuhan gastritis. |
| 4. | Monica, 2019.                    | Lebih meningkatkan kedisiplinan dengan makan tepat waktu, dan memilih makanan yang baik untuk kesehatan sehari-hari, dan meningkatkan pengetahuan yaitu dengan banyak membaca buku dan ikut dalam pertemuan promosi kesehatan.  |
| 5. | Ardiani, 2019.                   | Untuk menghindari atau mencegah stress, mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir harus mempersiapkan dan memperhatikan perubahan gaya hidup mereka seperti metode istirahat untuk membuat tubuh rileks dan mengurangi sekresi adrenalin yang berlebihan setelah aktivitas sehari-hari untuk menghindari stress. Selain faktor stress, faktor pola                              |

|    |                                  |   |
|----|----------------------------------|---|
|    |                                  | <p>makan sangat berpengaruh terhadap kejadian kekambuhan gastritis, oleh karena itu diharapkan mahasiswa lebih memperhatikan pola makan, seperti pemilihan jenis makanan dan waktu makan. Management waktu dengan pembentukan target waktu/ deadline untuk penyusunan skripsi dan pematangan materi sebelum melakukan bimbingan akan sangat membantu untuk mengurangi dampak psikologis seperti ketegangan (20%), kegelisahan (20%), ketidaktenangan (10%), kebosanan (6,6%), cepat marah (10%), cepat tersinggung (10%), menurunnya daya ingat (10%), merasa sedih (6,7%), dan cenderung ingin terus menunda pekerjaan (6,7%) yang timbul akibat stress. Serta olahraga, dengan melakukan olahraga rutin min 3 kali dalam seminggu dapat merileksasikan otot agar tidak tegang dan mengurangi resiko stress.</p> |
| 6. | Yenni <i>et al.</i> , 2019.      | <p>Pencegahan yang dilakukan perawat yaitu memberikan koseling kepada masyarakat karena melihat kehidupan masyarakat saat ini yang belum mengetahui faktor-faktor yang mengakibatkan kejadian gastritis berulang dan banyak masyarakat yang sudah mengetahui faktor terjadinya gastritis tetapi tetap mengabaikan.</p>  |
| 7. | Sekunda, M <i>et al.</i> , 2018. | <p>Dilakukan upaya pencegahan, penanganan kasus gastritis dan upaya meminimalkan bahaya telah dilakukan oleh petugas kesehatan dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang gastritis.</p>  |
| 8. | Feyisa & Woldeamanuel, 2021.     | <p>Upaya yang dilakukan yaitu memberikan edukasi bahwa wanita harus cukup istirahat dan tidur, dan pria harus menghindari keterlibatan dalam perilaku berbahaya, pemuda dan orang-orang berpenghasilan rendah harus memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk mengembangkan perilaku sehat yang baik, makan teratur, menghindari makanan pedas yang sering, dan lebih banyak berolahraga fisik secara teratur, dan sangat disarankan untuk minum obat sesuai dengan anjuran dokter.</p>  |
| 9. | Lembong <i>et al.</i> , 2019.    | <p>Menu seimbang perlu dimulai dan diketahui agar terbentuk kebiasaan makan yang seimbang. Pola makan yang baik dan teratur merupakan salah satu tindakan penanganan dan pencegahan gastritis. Penyembuhan gastritis memerlukan pengaturan makanan sebagai upaya untuk memperbaiki saluran</p>  |



|  |  |             |
|--|--|-------------|
|  |  | pencernaan. |
|--|--|-------------|

**Topik:** Hubungan Faktor pola makan, stress, dan kebiasaan merokok dengan kejadian gastritis berulang pada dewasa awal.

**Tabel 3.4 Deskripsi topik dalam artikel penelitian yang relevan**

| No | Penulis dan Tahun                | Deskripsi topic/issue yang sedang direview   |
|----|----------------------------------|--|
| 1. | Hidayati & Dephinto, 2018.       | Berdasarkan hasil yang diperoleh<br>Dari 85 penderita, 43,6% penderita gastritis tidak memiliki kebiasaan merokok dan 46,7% memiliki kebiasaan merokok.<br>Dari 85% penderita, 61,2% penderita gastritis memiliki pola makan kurang baik, dan 38,8 memiliki pola makan yang baik.<br>Dari 85 penderita, 52,9% penderita gastritis mengalami tingkat stress sedang 47,1 penderita mengalami tingkat stress rendah.                                    |
| 2. | Merbawani <i>et al.</i> , 2017   | Hasil penelitian mendapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat stress sedang sebanyak 16 responden dan mengalami kekambuhan sebanyak 13 responden (81,2%) sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih tinggi dan lebih sering seseorang yang mengalami stress lebih banyak rentan juga seseorang mengalami kambuh.  |
| 3. | Purbaningsih, 2020.              | Beberapa faktor yang terkait dengan gaya hidup dengan kejadian gastritis berulang diantaranya adalah pola makan, penggunaan obat-obatan (OAINS), merokok, stress dan konsumsi alkohol terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai P masing masing pola makan dan konsumsi alkohol dengan kejadian gastritis berulang adalah 0,001, faktor kebiasaan merokok nilai P 0,019, faktor penggunaan obat-obatan (OAINS) dan faktor stress nilai P 0,000. |
| 4. | Tussakinah <i>et al.</i> , 2018. | Terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dan tingkat stress dengan kekambuhan gastritis.  |
| 5. | Monica, 2019.                    | Didapatkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan kambuh ulang gastritis dengan hasil p value 0,032 (P<0,05), dan terdapat hubungan tingkat stress terhadap kambuh ulang gastritis dengan hasil p   |

|    |                                  |   |
|----|----------------------------------|---|
|    |                                  | <i>value</i> 0,020 (P<0,05).  |
| 6. | Ardiani, 2019.                   | Berdasarkan hasil uji statistik <i>Chi-Square</i> , disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat stres dengan kejadian kekambuhan gastritis pada mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir di STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun.   |
| 7. | Yenni <i>et al.</i> , 2019.      | Sebanyak 50,5% responden memiliki pola makan yang tidak teratur, 55,8% responden mengkonsumsi kopi, 41,1% responden mengalami stres sedang, dan 65,3% menderita gastritis. Ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis di Desa Tanjung Pinang Kota Jambi dengan p-value 0,000 (P-Value < 0,05). Ada hubungan antara konsumsi kopi dengan kejadian Gastritis di Desa Tanjung Pinang Kota Jambi dengan p-value 0,027 (P-Value < 0,05). Terdapat hubungan antara tingkat stres dengan kejadian Gastritis di Desa Tanjung Pinang Kota Jambi dengan p-value 0,000 (P-Value < 0,05).   |
| 8. | Sekunda, M <i>et al.</i> , 2018. | Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku kebiasaan makan makanan asam dan makan makanan pedas meningkatkan risiko terjadinya gastritis pada dewasa awal.   |
| 9. | Feyisa & Woldeamanuel, 2021.     | Hasil penelitian menunjukkan bahwa berjenis kelamin perempuan 0,655 (AOR = 0,655; 95% CI: 0,503, 0,852) kali lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami status gastritis dibandingkan laki-laki. Selain itu, peserta penelitian dengan usia yang lebih tinggi sedikit signifikan berada pada status gastritis yang lebih tinggi dibandingkan dengan usia yang lebih rendah. Selain itu, peserta penelitian berpenghasilan rendah sedikit signifikan berada pada status gastritis lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat lebih pendapatan yang tinggi. Demikian juga, peserta penelitian yang makan makanan pedas adalah 1,508 (AOR = 1,508; 95% CI: 1,046, 2,174) kali lebih mungkin berada pada status gastritis yang lebih tinggi daripada mereka yang makanserupa secara teratur makanan. Selanjutnya, peserta penelitian yang tidak melakukan aktivitas fisik 1,780 (AOR = 1,780; 95% CI: 1,001, 3,168) kali lebih mungkin mengalami status gastritis dibandingkan mereka yang berolahraga dengan sedikit signifikansi. Demikian pula, peserta penelitian yang mengalami stres dan kecemasan 2,168 (AOR = 2,168; 95% CI: 1,379, |

|     |                              |  |
|-----|------------------------------|--|
|     |                              | <p>3,406) kali lebih mungkin berada pada status gastritis yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak stres. Selain itu, peserta penelitian yang menggunakan obat-obatan untuk pengobatan sedikit signifikan terhadap terkena status gastritis yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak minum obat. Selanjutnya peserta studi yang tidak melewatkan dan menunda makan mereka adalah 0,738 (AOR = 0,738; 95% CI:0.550, 0.991) kali lebih kecil kemungkinannya berada pada status gastritis yang lebih tinggi daripada yang dilewati dan menunda makanan mereka. Terakhir, peserta studi yang terlibat dalam penggunaan substansi adalah 1,478 (AOR = 1,478; 95% CI: 1,093, 1,999) kali lebih mungkin berada pada status gastritis yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak terlibat.</p> |
| 10. | Lembong <i>et al.</i> , 2019 | <p>Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan gastritis, diperoleh nilai P = 0,0348.</p>  |